

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
MELALUI STRATEGI EXAMPLE NON EXAMPLE
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS 3 SD NEGERI 01 PASEBAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh :
SRI SUBEKTI

A 510100201

Kepada:
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
November, 2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Subekti
NIM : A510100201
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel Publikasi : Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar melalui Strategi *Example Non Example* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 3 SD Negeri 01 Paseban tahun Ajaran 2014/2015.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Sri Subekti

A510100201

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
MELALUI STRATEGI EXAMPLE NON EXAMPLE
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS 3 SD NEGERI 01 PASEBAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Diajukan oleh :

SRI SUBEKTI

A 510100201

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, Januari 2016



Drs. Mulyadi SK, S.H., M.Pd

NIK. 191

MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI MENINGKAT STRATEGI EXAMPLE NON EXAMPLE

Sri Subekti dan Drs.Mulyadi SK, S.H., M. Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

sbekti.ss@gmail.com

This study aims to increase interest in learning and learning outcomes through strategies example non-example on the subjects of English language students Grade 3 Elementary School 01 Paseban. This research is a classroom action research conducted in two cycles each cycle consisting of two meetings. Subject of research is the class teacher and the students of Class 3 SD Negeri 01 Paseban totaling 16 students. Methods of data collection using interviews, observation, documentation and testing. Data analysis technique used was qualitative descriptive data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and data verification or conclusion. The results showed an increased interest in learning which include: 1) Caution before action 51.56% of students who pay attention, cycle I meeting 1 59.38% of the students, the first cycle of meetings 2 70.3% of students, the second cycle meeting 175% of students, the second cycle meeting 287.5% of students, 2) Concentration in the act of 40.62% of students who concentrate, cycle I meeting 153.13% of the students, the first cycle of meetings 2 54.69% students, 59 second cycle meeting 1, 68% of students, the second cycle meeting 2 73.43%, 3) 42.19% Enthusiastic before the action of enthusiastic students, cycle I meeting 1 53.13% of the students, the first cycle of meetings 2 64.06% of the students, the second cycle meetings 1 65.63% of the students, the second cycle 71.87% of students meeting 2, 4) Activeness before action 40.63% of the students, the first cycle meeting 154.69% of the students, the first cycle of meetings 2 59.38% of the students, the second cycle meeting 162.5% of students, the second cycle meeting 273.43% of the students. The average student learning outcomes also increased at an average pre-cycle student learning outcomes is 55 students that reached the pass standard many as three students (18.75%), in the first cycle increased to 62.2 1 meeting with students the pass standard valued at as much as 6 students (37.5%), the first cycle increased to 70.94 2 meeting with students whose value striking the pass standard 13 students (81.25%), the second cycle 1 meeting increased to 75 with all students have reached the pass standard and at the second meeting of the second cycle increased to 81.25 with a value of more than the pass standard all students. The conclusion of this study is that the use of example non example strategy can improve the interest in learning and learning outcomes in subjects of English language students Grade 3 Elementary School 01 Paseban the academic year 2014/2015.

Keywords: interest in learning, learning outcomes, strategies example non-example.

MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI MENINGKAT STRATEGI EXAMPLE NON EXAMPLE

Sri Subekti dan Drs.Mulyadi SK, S.H., M. Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

sbekti.ss@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar melalui strategi *example non example* pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa Kelas 3 SD Negeri 01 Paseban. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa Kelas 3 SD Negeri 01 Paseban yang berjumlah 16 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang meliputi: 1) Perhatian sebelum tindakan 51,56% siswa yang memperhatikan, siklus I pertemuan 1 59,38% siswa, siklus I pertemuan 2 70,3% siswa, siklus II pertemuan 1 75% siswa, siklus II pertemuan 2 87,5% siswa, 2) Konsentrasi sebelum tindakan 40,62 % siswa yang berkonsentrasi, siklus I pertemuan 1 53,13% siswa, siklus I pertemuan 2 54,69% siswa, siklus II pertemuan 1 59,68% siswa, siklus II pertemuan 2 73,43% siswa, 3) Antusias sebelum tindakan 42,19% siswa yang antusias, siklus I pertemuan 1 53,13% siswa, siklus I pertemuan 2 64,06% siswa, siklus II pertemuan 1 65,63% siswa, siklus II pertemuan 2 71,87% siswa, 4) Keaktifan sebelum tindakan 40,63% siswa, siklus I pertemuan 1 54,69% siswa, siklus I pertemuan 2 59,38% siswa, siklus II pertemuan 1 62,5% siswa, siklus II pertemuan 2 73,43% siswa. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa adalah 55 dengan siswa yang nilainya mencapai standar ketuntasan sebanyak 3 siswa (18,75%), pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 62,2 dengan siswa yang nilainya mencapai standar ketuntasan sebanyak 6 siswa (37,5%), siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 70,94 dengan siswa yang nilainya mencapai standar ketuntasan 13 siswa (81,25%), siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 75 dengan semua siswa sudah mencapai standar ketuntasan dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 81,25 dengan nilai semua siswa lebih dari standar ketuntasan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan strategi *example non example* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa Kelas 3 SD Negeri 01 Paseban tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *minat belajar, hasil belajar, strategi example non example.*

Pendahuluan

Banyak negara menggunakan bahasa negara lain sebagai bahasa nasionalnya. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak digunakan di berbagai negara, bahkan karena digunakan oleh banyak orang di dunia bahasa Inggris disebut-sebut sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu penting mempelajari bahasa Inggris, sehingga pemerintah memasukkan pelajaran Bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai muatan lokal sebagaimana tercantum dalam kebijakan DEPDIKNAS tentang Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP SD dan MI) bab III yang menyatakan bahwa muatan lokal Bahasa Inggris wajib bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Sekarang ini penerapannya sudah sesuai dengan yang ditentukan pemerintah, namun karena beberapa alasan hasilnya belum memuaskan. Hal ini diketahui dari hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan, baik dari faktor siswa atau faktor guru. Dari segi siswa, anggapan terhadap bahasa Inggris sebagai momok seperti Matematika dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Sehingga guru perlu melakukan kiat khusus untuk menjadikan siswa tahu dan paham pada materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa di SD Negeri 01 Paseban, bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sedikit peminatnya. Karena sedikit siswa yang tertarik terhadap pelajaran bahasa Inggris, hasil belajarnya juga kurang memuaskan karena belum mencapai standar ketuntasan sehingga membutuhkan remedi untuk memperbaikinya. Di kelas 3 yang terdiri dari 16 siswa, hanya separuh saja yang menunjukkan minatnya ketika pembelajaran bahasa Inggris yakni 7 siswa. Untuk hasil belajar yang dicapai siswa kelas 3, berdasar standar ketuntasan yang telah ditentukan presentase siswa yang mencapai standar ketuntasan hanya 18,75% saja atau sekitar 3 siswa.

Guru masih mendominasi pembelajaran dan belum menggunakan media tertentu sehingga pembelajaran pasif dan kurang menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Keterbatasan ini karena fasilitas kurang memadai dan keterbatasan pengetahuan tenaga pendidik. Untuk mengatasinya diperlukan

perbaikan proses pembelajaran, yakni kita harus memunculkan anggapan bahwa bahasa Inggris itu mudah sehingga ketakutan siswa pada bahasa Inggris dapat berkurang dan perlahan hilang, dengan begitu hasil belajar yang dicapai siswa dapat berangsur meningkat. Juga dengan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan serta media pembelajaran yang mendukung jalannya strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Dengan menggunakan strategi *example non example* diharapkan pembelajaran akan lebih baik dan siswa akan lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sehingga minat dan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 3 SD Negeri 01 Paseban Tahun Ajaran 2014/2015”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Paseban. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas 3 SD N 01 Paseban melalui penggunaan strategi *example non example*. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2015 sampai bulan Februari 2015. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 dari SD N 01 Paseban, dengan jumlah populasi sebanyak 16 siswa. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Herawati Susilo, dkk (2009: 2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk melakukan tanya jawab langsung dengan guru kelas dan siswa kelas 3 tentang permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang

dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas 3 SD Negeri 01 Paseban. Teknik tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus setelah siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *example non example*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah apabila persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai standar ketuntasan ≥ 65 sebesar 75%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Slameto (2010: 180) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 1993: 57). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Setelah mengetahui pengertian minat dan belajar dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang dalam melakukan proses usaha yang dilakukan dalam waktu yang lama dan relatif menetap untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui latihan maupun pengalaman. Setelah minat belajar meningkat maka hasil belajar yang dicapai siswa pun akan meningkat seiringnya. Hal ini dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa.

Hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan guru mata kelas 3 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang kurang dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di kelas 3 SD Negeri 01 Paseban pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang hasil belajarnya kurang. Siswa awalnya

tertarik dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, namun karena merasa kesusahan dan pembelajarannya kurang inovatif siswa akhirnya merasa bosan. Kurangnya minat belajar siswa dalam bahasa Inggris ditandai dengan sedikitnya siswa yang menunjukkan keempat aspek minat belajar yakni perhatian, konsentrasi, antusias dan keaktifan.

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dari hasil penelitian. Selama kegiatan tindakan kelas, setiap siklus dilaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil capaian minat belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan nilai siswa serta kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak guru, ada permasalahan yang sering timbul selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Siswa mengalami kesulitan fokus selama pembelajaran dan minat belajar yang rendah pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Peneliti memperoleh beberapa keterangan tentang minat belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: perhatian 51,56%, konsentrasi 40,63%, antusias 42,18% dan keaktifan 40,63%.

Tabel 1.
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Sklus

| No. | Nama | Nilai | Standar Ketuntasan | Ketuntasan |
|-----|-----------------------|-------|--------------------|--------------|
| 1 | Lusi Puspita Sari | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 2 | Rizki Maulana Ilham | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 3 | Tantowi Yahya | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 4 | Abdul Rohim | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| 5 | Alif Pratama Mukti | 65 | 65 | Tuntas |
| 6 | Amsori | 55 | 65 | Tidak tuntas |
| 7 | Aprilia Widiastuti | 65 | 65 | Tuntas |
| 8 | Bagas Khoirul Ramadan | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 9 | Dewi Sulistyawati | 70 | 65 | Tuntas |
| 10 | Dila Oktavianti | 55 | 65 | Tidak tuntas |
| 11 | Hawa Lailatul Khusnia | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 12 | Iqbal Dwi Pratama | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 13 | Mirza Maulana F R | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 14 | Selvi Zulfi Anggraini | 55 | 65 | Tidak tuntas |
| 15 | Wahyu Royan Tohuri | 55 | 65 | Tidak tuntas |
| 16 | Peter Septiano | 40 | 65 | Tidak tuntas |

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar siswa pra siklus diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar atau memiliki nilai diatas standar ketuntasan ada 3 siswa (18,75%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (81,25%). Dari data diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah 55 yang masih kurang dari ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Tabel 2.
Hasil Rekapitan Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus I-II

| No | Siklus | Pertemuan | Indikator minat belajar | | | |
|----|-----------|-------------|-------------------------|-------------|----------|-----------|
| | | | Perhatian | Konsentrasi | Antusias | Keaktifan |
| 1 | Siklus I | Pertemuan 1 | 59,38% | 53,13% | 53,13% | 54,69% |
| | | Pertemuan 2 | 70,3% | 54,69% | 62,5% | 59,38% |
| 2 | Siklus II | Pertemuan 1 | 73,4% | 59,38% | 67,18% | 62,5% |
| | | Pertemuan 2 | 87,5% | 73,43% | 71,87% | 73,34% |

Dari data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam indikator pencapaian pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada peningkatan siswa pada aspek perhatian pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 59,38% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70,3%, kemudian pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 73,4% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5%. Untuk aspek konsentrasi, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 53,13% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 54,69%, kemudian pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 59,38% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 73,43%. Untuk aspek antusias pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 53,13% dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 62,5%, kemudian untuk siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 67,18% dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 71,87%. Pada aspek keaktifan, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 54,69% dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 59,38%, kemudian pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 62,5% dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 73,34%.

Tabel 4. 15.
Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I-II

| No. | Nama | Standar Ketuntasan | Nilai Siswa | | | |
|-----------|--------------------|--------------------|-------------|----------|-----------|-----------|
| | | | Siklus I | Siklus I | Siklus II | Siklus II |
| 1. | Lusi Puspita Sari | 65 | 70 | 80 | 85 | 90 |
| 2. | Rizki Maulana I | 65 | 60 | 70 | 80 | 85 |
| 3. | Tantowi Yahya | 65 | 55 | 60 | 65 | 75 |
| 4. | Abdul Rohim | 65 | 50 | 60 | 65 | 75 |
| 5. | Alif Pratama M | 65 | 70 | 75 | 80 | 85 |
| 6. | Amsori | 65 | 60 | 70 | 70 | 80 |
| 7. | Aprilia Widiastuti | 65 | 75 | 85 | 85 | 90 |
| 8. | Bagas Khoirul R | 65 | 60 | 70 | 70 | 80 |
| 9. | Dewi Sulistyawati | 65 | 75 | 85 | 85 | 90 |
| 10. | Dila Oktavianti | 65 | 60 | 65 | 70 | 75 |
| 11. | Hawa Lailatul K | 65 | 60 | 65 | 70 | 80 |
| 12. | Iqbal Dwi Pratama | 65 | 65 | 70 | 80 | 85 |
| 13. | Mirza Maulana F R | 65 | 65 | 75 | 85 | 85 |
| 14. | Selvi Zulfi A | 65 | 60 | 70 | 70 | 75 |
| 15. | Wahyu Royan T | 65 | 60 | 75 | 75 | 80 |
| 16. | Peter Septiano | 65 | 50 | 60 | 65 | 70 |
| Rata-rata | | | 62,2 | 70,94 | 75 | 81,25 |

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelumnya. Walaupun masih ada siswa yang nilainya di bawah standar ketuntasan pada siklus awal, hal ini karena masih banyak siswa yang bermain sendiri saat guru menerangkan materi pembelajaran. Sebelum tindakan, siswa yang hasil belajarnya mencapai standar ketuntasan sebanyak 3 siswa (18,75%),. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mendapatkan nilai mencapai standar ketuntasan meningkat menjadi 6 siswa (37,5%) dan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan terjadi peningkatan yaitu dari sebelumnya 55 menjadi 62,2 dan pada pertemuan 2 siswa yang mendapatkan nilai mencapai standar ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa (81,25%) dan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 70,94. Pada siklus II pertemuan 1 semua siswa mendapat nilai

mencapai standar ketuntasan, tetapi ada beberapa anak yang nilainya sebatas standar ketuntasan dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dan pada pertemuan 2 semua siswa sudah mendapat nilai di atas standar ketuntasan dan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat lagi menjadi 81,25.

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *example non example* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas 3 SD Negeri 01 Paseban tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan minat belajar dan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata yang dicapai siswa dan ketercapaiannya 100% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas standar ketuntasan ≥ 65 . Sebelum tindakan kelas (prasiklus) siswa yang mencapai standar ketuntasan hanya sebesar 18,75% (3 siswa) dengan nilai rata-rata siswa 55, siklus I pertemuan 1 37,5% (6 siswa) dengan nilai rata-rata siswa 62,2, siklus I pertemuan 2 81,25% (13 siswa) dengan nilai rata-rata siswa 70,94, siklus II pertemuan 1 100% (16 siswa) dengan nilai rata-rata siswa 75 dan siklus II pertemuan 2 100% (16 siswa) dengan nilai rata-rata siswa 81,25. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Fauziati, Endang. 2010. *Teaching English As A Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Banyumedia Publishing.